

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang pesat di abad ke-21 menjadikan manusia harus beradaptasi dengan lingkungannya. Pembelajaran perlu mengikuti perkembangan zaman yang dimana di era 4.0 pada era revolusi industri ini sudah menuntut kehidupan yang harus dikolaborasikan dengan perkembangan teknologi, khususnya pada dunia pendidikan untuk menggunakan sistem dalam pengajaran yang dipadukan dengan teknologi atau yang dikenal dengan digitalisasi. Maka dari itu, untuk menunjang perkembangan zaman di era digitalisasi ini, diperlukan fasilitas pembelajaran yang dapat menjembatani siswa untuk bisa melakukan pembelajaran yang tidak hanya sekedar materi kontekstual saja, namun harus adanya perpaduan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2018) bahwa teknologi sangat diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan dapat mengakses informasi yang lebih luas untuk pembelajaran, dapat berkolaborasi atau saling bertukar ilmu dengan cakupan yang lebih luas, dan dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran di sekolah.

Tidak hanya teknologi saja yang harus ada dalam suatu pembelajaran, namun pembelajaran merupakan suatu bagian dalam pendidikan, maka di dalamnya terdapat komponen pendukung yang membentuknya. Pembelajaran akan terlaksana jika adanya fasilitas, kurikulum, guru, siswa, serta komponen lainnya yang mendukung. Dimana, kurikulum dalam dunia pendidikan selalu mengalami perubahan dan kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum merdeka, yaitu kurikulum yang lebih mengaitkan pembelajaran dan mengoptimalkan kepada karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyanto dkk. (2022) bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di dalamnya mendalami intrakurikuler dan menguatkan kompetensi agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang dirangkum di dalam wujud profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini dicanangkan

untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan sila-sila luhur dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila.

Profil pelajar Pancasila menurut Kemendikbud (2020) yaitu profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dan dapat diraih oleh siswa

Pada profil pelajar Pancasila terdapat beberapa dimensi. Menurut Kemendikbud (2022) salah satu dimensinya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang di dalam dimensi ini terdapat lima akhlak, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Dimensi ini dapat diwujudkan di fase B sekolah dasar yang dimana pada siswa dapat mengeksplorasi ilmu serta siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan ilmu dalam pembelajaran, namun dapat mengimplementasikan sila-sila pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Dimana profil pelajar Pancasila ini bisa diterapkan di jenjang pendidikan di seluruh mata pelajaran, salah satu mata pelajarannya adalah pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah suatu muatan pelajaran yang di dalamnya terkandung sila-sila Pancasila sebagai pedoman yang digunakan untuk menjadikan warga negara yang baik. Menurut Lubis (2020) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sekarang sudah dikenal dengan pendidikan Pancasila merupakan suatu pembelajaran yang membahas mengenai bagaimana menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat belajar menjadi warga negara yang baik. Pada pembelajaran pendidikan Pancasila di SD khususnya, tujuan pembelajaran ini adalah menjadikan siswa untuk membentuk karakternya menjadi warga negara yang baik sejak dini dengan ditanamkan beberapa pembelajaran serta penerapan yang mengaitkan dengan pedoman negara Indonesia, yaitu Pancasila. Menurut Syam Norman (dalam Parawangsa, dkk. 2021) bahwa pembelajaran ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi di dua sekolah, fakta di lapangannya banyak siswa yang merasa kurang tertarik dan menganggap bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila ini cukup monoton dikarenakan kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang monoton tersebut salah satunya disebabkan karena faktor kurangnya bahan ajar yang inovatif dari guru. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila tidak inovatif, dan teoritis sehingga membuat siswa jenuh dan berdampak pada perilaku siswa, khususnya pada materi makna sila-sila Pancasila yang dimana materi ini butuh dilakukan implementasi berupa kegiatan agar siswa bisa terbiasa untuk berperilaku seperti yang ada pada sila-sila Pancasila. Sehingga pembelajaran pendidikan Pancasila hanya sekedar ilmu tulis yang siswa tidak paham betul mengenai makna serta pengimplementasiannya seperti apa. Selain itu, dampaknya adalah pada sikap siswa. Banyak siswa yang belum bisa bertanggung jawab terhadap ibadah sesuai agamanya, kurang menghargai atas perbedaan yang ada pada lingkungan teman-temannya sehingga terjadi saling mengejek satu sama lain, dan siswa belum bisa untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri utamanya dalam hal kerapihan dan cara menghargai dirinya sendiri. Mereka belajar hanya sekedar teori mengenai sila-sila Pancasila namun tidak menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan kurangnya bahan ajar yang mendukung/memfasilitasi untuk pembiasaan dalam mengimplementasikannya.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengembangkan suatu alternatif, yaitu bahan ajar digital yang menarik yang sudah dipadukan dengan konsep abad ke-21, yaitu dibantu dengan teknologi yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran serta yang dapat melatih kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila ini, serta dapat membantu mengoptimalkan akhlak siswa dalam bentuk pengimplementasian untuk bisa mewujudkan kompetensi yang terdapat di profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Bahan ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang dirancang yang berisikan materi dengan tujuan memudahkan penyampaian materi dalam pembelajaran. Namun, semakin berkembangnya zaman dalam dunia

pendidikan, maka perlu pula bahan ajar yang diintegrasikan dengan teknologi informasi atau yang dikenal dengan sebutan bahan ajar digital. Bahan ajar digital merupakan suatu komponen pembelajaran yang menjembatani suatu proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mengintegrasikan teknologi di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawar dkk. (2020) bahwa bahan ajar digital adalah suatu alternatif pembelajaran yang berbasis teknologi untuk menyampaikan suatu pesan yang berisikan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan lebih fleksibel. Bahan ajar digital ini penting untuk pembelajaran dikarenakan bukan hanya sekedar mengikuti perkembangan zaman, tetapi bisa memudahkan siswa dalam memahami materi dimana saja dan kapanpun. Hal ini dipertegas oleh pendapat Magdalena dkk. (2020) dimana fungsinya adalah pembelajaran menjadi fleksibel dan siswa bisa mengulang materi dimanapun.

Namun, peneliti akan mengembangkan bahan ajar digital ini dengan menggunakan *brand* tersendiri, yaitu akan disebut sebagai “bahan ajar digital sahabat Pancasila”. Bahan ajar digital ini dikolaborasikan dengan penggunaan *class dojo* dan *jamboard*. Pemilihan bahan ajar digital sahabat Pancasila ini berupaya untuk mengoptimalkan siswa tidak hanya belajar materi saja, namu bisa membantu mengoptimalkan karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dengan adanya beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa di lingkungan keluarga dan sekolah. Penggunaan bahan ajar digital sahabat Pancasila ini juga dibuat karena tuntutan perkembangan siswa yang pembelajarannya masih harus dikemas dengan sebuah hal yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih mudah untuk mengimplementasikannya.

Bahan ajar digital sahabat Pancasila ini memiliki novelti berupa *scan barcode* yang didalamnya berisi beberapa *challenge/activity* siswa berupa jurnal yang harus dilaporkan dan dijadikan sebuah awal pembiasaan untuk mendalami materi sila-sila Pancasila yang berupa pengimplementasian. Materi penerapan sila-sila Pancasila ini juga dapat dijadikan suatu acuan untuk siswa bisa menjadi warga negara yang baik dengan mengetahui serta menerapkan

sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa bisa mengimplementasikan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Selain itu, merujuk pada penelitian yang dilakukan Anita dkk (2022) hasil validasi ahli mendapatkan kategori layak dengan skor 87,36 karena desain serta materinya sesuai, bahasa yang digunakannya pun cocok untuk siswa SD dan menarik. Bahan ajar digital ini pun tervalidasi layak bisa meningkatkan nilai dalam profil pelajar Pancasila berbasis SEL karena di dalamnya terdapat tuntutan siswa untuk mengendalikan pikiran dan emosi saat mengambil keputusan yang selaras dengan seluruh dimensi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Sahabat Pancasila untuk Meningkatkan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Siswa fase B Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas, maka disusunlah rumusan masalah umum, yaitu “Bagaimana pengembangan bahan ajar digital sahabat Pancasila untuk meningkatkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa fase B sekolah Dasar?”

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah umum di atas, maka dirumuskan masalah khusus, yaitu:

- a. Bagaimanakah desain awal bahan ajar digital sahabat Pancasila untuk meningkatkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa fase B sekolah dasar?
- b. Bagaimanakah bahan ajar digital sahabat Pancasila untuk meningkatkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa fase B sekolah dasar?
- c. Bagaimanakah peningkatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia fase B sekolah dasar setelah menggunakan bahan ajar digital sahabat Pancasila?

1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar digital sahabat Pancasila untuk meningkatkan dimensi profil pelajar Pancasila siswa fase B sekolah dasar. Namun, secara khusus tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan desain awal bahan ajar digital sahabat Pancasila untuk meningkatkan dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa fase B sekolah dasar.
- b. Mendeskripsikan hasil bahan ajar digital sahabat Pancasila untuk meningkatkan dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa fase B sekolah dasar.
- c. Mendeskripsikan peningkatan dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa fase B sekolah dasar setelah menggunakan bahan ajar digital sahabat Pancasila.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran baru terkait bagaimana guru dapat menggunakan bahan ajar digital sahabat Pancasila ini untuk meningkatkan dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia fase B sekolah dasar. Selain itu, dapat membantu untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman, baik bagi para pembaca ataupun peneliti.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Siswa
 - a) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa melalui bahan ajar digital sahabat Pancasila.
 - b) Mengurangi rasa bosan, jenuh, dan pembelajaran monoton.

- c) Meningkatkan dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia fase B siswa melalui pemahaman yang ada di dalam bahan ajar digital sahabat Pancasila.
- 2) Guru
 - a) Memberikan gambaran bagaimana penerapan dalam pengembangan bahan ajar digital sahabat Pancasila.
 - b) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pendidik dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.
 - c) Sebagai masukan bagi pendidik dalam mengembangkan dan menerapkan suatu bahan ajar digital yang menarik.
 - 3) Sekolah
 - a) Dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik.
 - b) Dapat menjadi referensi ataupun rujukan bahan ajar digital yang harus digunakan oleh guru di sekolah.
 - 4) Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan atau deskripsi penelitian terkait bagaimana menerapkan bahan ajar digital untuk meningkatkan dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia fase B sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada struktur organisasi skripsi terdiri dari bab I yang membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab II membahas mengenai kajian pustaka berupa teori, kerangka penelitian, penelitian relevan sebelumnya, dan definisi operasional. Pada bab III membahas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Pada bab IV membahas mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Pada bab V membahas mengenai simpulan dan rekomendasi.